

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

a. Sejarah singkat berdirinya Desa Jelapat 1

Desa Jelapat I merupakan salah satu desa di Kecamatan Tamban berada di bagian Selatan dari Ibu kota Kabupaten Barito Kuala. Luas wilayah Desa Jelapat I adalah + 891,67 H yang terdiri dari 23 RT. Terletak pada 3,241526 Lintang Selatan dan 114,498350 Bujur Timur dengan batas batas wilayah sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Jelapat Baru Kec. Tamban
- b) Sebelah Timur, berbatasan dengan Sungai Barito
- c) Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Tinggiran Baru Kec. Mekarsari
- d) Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Jelapat II Kec. Mekarsari

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi pada tahun 2021 sebanyak 5.203 jiwa tersebar di 23 RT Dari jumlah penduduk tersebut, jumlah laki laki sebanyak 2.609 jiwa dan perempuan sebanyak 2.594 jiwa. Desa Jelapat I memiliki jumlah penduduk nomor dua paling banyak di Kabupaten Barito Kuala dan wliayahnya pun cukup luas, sehingga ada dua RT yang luas di bagi menjadi RT, menjadi RT 14 ada RT 14

A dan RT 14 B dan RT. 22 A, 22 B dan 22 C. (Kantor Desa Jelapat I, 2023)

Secara rinci jumlah penduduk di Desa Jelapat I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Jelapat I

Tahun 2021

No	Wilayah RT	KK	Jumlah Penduduk		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	01	59	103	107	210
2	02	37	52	61	133
3	03	45	84	69	153
4	04	42	73	73	146
5	05	41	72	68	140
6	06	36	62	62	124
7	07	59	100	95	195
8	08	95	164	171	335
9	09	57	111	115	226
10	10	66	111	112	223
11	11	111	195	185	380
12	12	48	85	82	167
13	13	90	127	156	283
14	14 A/B	78	143	131	274

15	15	57	104	98	202
16	16	63	117	119	236
17	17	69	132	110	242
18	18	71	129	123	252
19	19	41	73	73	146
20	20	74	121	134	255
21	21	71	118	126	244
22	22	103	183	173	356
23	23	88	150	151	301
Jumlah		1.501	2.609	2.594	5.203

Sumber : Profil Desa Jelapat I

Kekayaan sumber daya alam yang ada di Desa Jelapat I sangat mendukung baik segi perkembangan ekonomi maupun sosial budaya. Kondisi ekonomi menggambarkan tentang perekonomian masyarakat dan mata pencaharian penduduk Desa Jelapat I dalam berbagai profesi yang mencakup mata pencaharian penduduk, pendapatan desa, tingkat pengangguran, dan perekonomian desa.

Guna menentukan kebijakan pembangunan secara tepat diperlukan pula data mata pencaharian penduduk. Mata pencaharian penduduk merupakan salah satu faktor penting yang menentukan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Data mata penduduk Desa Jelapat I tahun 2020 dapat dilihat dalam Tabel berikut :

Tabel 4.2 Pekerjaan Penduduk Desa Jelapat I**Tahun 2020**

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	ASN (Pegawai Negeri)	33
2	TNI	-
3	POLRI	-
4	Karyawan	407
5	Wiraswasta/Pedagang	184
6	Tani	1.073
7	Buruh	135
8	Buruh Tani	7
9	Pensiunan	5
10	Nelayan	4
11	Pemulung	-
12	Jasa	3
13	Lain-lain	10
Jumlah		1.861

Sumber : Profil Desa Jelapat

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata mata pencaharian mayoritas masyarakat Desa Jelapat I Kecamatan Tamban adalah bertani atau bercocok tanam dengan jumlah 1.073 orang. Hal ini dikarenakan daerah Desa Jelapat I Kecamatan Tamban termasuk daerah agraris, yakni yang memiliki tanah gambut yang sangat cocok untuk pertanian. Adapun

total dari keseluruhan jumlah penduduk terlihat masih banyak yang belum memiliki pekerjaan, dengan demikian sekilas gambaran tentang penelitian secara umum.

a. Sejarah Umum Feri Jelapat I

Pembangunan di Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala sudah terlihat maju, karena adanya transportasi yang lancar. Hal tersebut terlihat dari ruas-ruas jalan yang sudah beraspal yang dapat digunakan oleh kendaraan umum baik roda dua atau roda empat. Transportasi bukan hanya di daratan saja akan tetapi di sungai juga terdapat transportasi sebagai jalan alternatif. Bukan hanya itu, di Desa Jelapat I juga terdapat bangunan gedung pemerintahan dan gedung perusahaan swasta.

Pada awalnya Tamban merupakan wilayah berstatus Kawedanan dan areal hutan gambut yang kurang dimanfaatkan, sehingga pada zaman penjajahan Belanda tepatnya Tahun 1937 dilakukan perpindahan penduduk (transmigrasi) dari pulau Jawa ke pulau Kalimantan. Pada era tersebut sebanyak 115 kepala keluarga (KK) yang berasal dari Jawa Timur dipindahkan ke Purwosari 1 km.6 yang sekarang dikenal dengan Kecamatan Tamban. Pembukaan lahan gambut ini dilakukan dengan membuat saluran kanal yang menghubungkan sungai Kapuas Murung dengan Sungai Barito. Pengembangan lahan gambut ini secara besar-besaran dimulai pada tahun 1969–1970 yang dikenal dengan proyek pembukaan persawahan pasang surut (P4S).

Pada tahun 2000-an, wilayah Kecamatan Tamban ingin memisahkan diri dari Kabupaten Barito Kuala dan membentuk kabupaten baru, yaitu Bantam Raya. Namun, sampai sekarang keinginan tersebut belum terwujud. Pada tahun 1980-an sampai dengan pertengahan tahun 2005, Kecamatan Tamban terkenal dengan industri kayu lapis. Terdapat enam perusahaan kayu lapis di sepanjang Sungai Barito terbanyak di Barito Kuala, seperti Daya Sakti Unggul Corporation (DSUC) dan Barito Pasifik Timber Group (BPTG). Namun, karena bahan baku kayu semakin langka, akhirnya perusahaan banyak yang gulung tikar. (https://id.wikipedia.org/wiki/Tamban,_Barito_Kuala)

Feri Jelapat I saat ini menjadi jalur penyeberangan alternatif yang sering digunakan oleh masyarakat. Sampai-sampai dalam sehari mampu mengantarkan penumpangnya berkali-kali. Feri biasanya disebut dengan jasa penyeberangan sungai, sampai sekarang jasa feri tersebut masih digunakan untuk transportasi. Jasa penyeberangan sungai yang berada di samping Dermaga Pasar Terapung Alalak Selatan itu sudah berjalan sejak tahun 1996. Dahulu dalam sehari ada tiga buah kapal feri yang sama beroperasi, dan sekarang jasa penyeberangan feri tambah berkembang menjadi enam buah kapal feri, dan setiap 15 sampai 30 menit sekali kapal tersebut bergilir di dermaga untuk menunggu atau mengantarkan penumpangnya. Kalau satu kapal dihitung dua belas kali pulang pergi, berarti ada sebanyak tiga puluh enam kali penyeberangan dalam sehari. Dermaga Feri penyeberangan yang menghubungkan Desa Jelapat I

(Tamban) sampai Banjarmasin telah diresmikan penggunaannya oleh Bupati Batola H. Hasanuddin Murad pada tahun 2006. Dermaga Feri penyeberangan dapat digunakan kendaraan roda dua sehingga masyarakat Kecamatan Mekarsari dan Tamban semakin lancar menuju kota Banjarmasin. Dermaga ini menjadi jalan alternatif menuju Banjarmasin, selain jalan Tamansari Bunga. Peresmian dermaga yang dibangun sejak 2006 ditandai dengan pemotongan pita dan tapung tawar oleh Bupati Hasanuddin Murad diikuti tokoh agama dan tokoh masyarakat setempat. Dermaga Feri penyeberangan ini akan mendukung arus transportasi dari Kecamatan Tamban, Mekarsari dan sekitarnya ke Banjarmasin dan sebaliknya.

1. Letak Geografis Wilayah Tamban

Tamban (TBN) adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan, Indonesia. Luasnya 164,30 km² atau 6,44 % dari luas kabupaten Barito kuala.

Geografi Kecamatan Tamban terletak di antara 2°29'50' Lintang Selatan sampai dengan 3°30'18" Lintang Selatan dan 114°20'18" sampai dengan 114°20'50" Bujur Timur terletak di Garis Khatulistiwa.

Camat

Nama Camat Kecamatan Tamban

No	Nama	Jabatan	Periode Jabatan

1	M. Antony S.Sos	Camat	2006-2008
2	Fuad Syech S.Sos	Camat	2008-2010
3	Muhammad Haris Isroyani S.Sos	Camat	2010-2012
4	Muhammad Rusli S.Sos	Camat	2012-2013
5	Supian Suri S.Sos, MM	Camat	2013-2020
6	Agus Supriadi S.Sos	Camat	2020-sekarang

Sumber : Profil Tamban

Batas Wilayah

Batas-batas wilayah kecamatan Tamban adalah sebagai berikut:

Utara	Kecamatan Mekarsari dan Anjir Muara
Timur	Sungai Barito, Alalak dan Kota Banjarmasin
Selatan	Kecamatan Tabunganen
Barat	Kecamatan Mekarsari dan Kabupaten Kapuas

Sumber : Profil Tamban

Topografis

Terdiri dari rawa-rawa dengan ketinggian antara 0-1,1 meter dari permukaan air laut yang mempunyai elevasi 0-8% serta dipengaruhi oleh pasang surut dan merupakan daerah yang mempunyai potensi banjir yang cukup besar (air laut/pasang naik). Selain itu daerah Kecamatan Tamban memiliki daerah/wilayah perairan yang meliputi danau, rawa dan beberapa sungai besar antara lain:

Sungai Barito dengan panjang \pm 909 km

Hidrologi

Di kecamatan Tamban terdapat dua kanal. yaitu:

1. Anjir Tamban sepanjang \pm 25 km (menghubungkan Kuala Kapuas menuju Tamban dan Banjarmasin, wilayah Kalimantan Tengah sepanjang 13 km dan wilayah Kalimantan Selatan 12 km)
2. Anjir Jelapat \pm 9,4 km

Iklim

Kecamatan Tamban pada umumnya termasuk daerah beriklim tropis dan lembab dengan temperatur berkisar antara 21-23 derajat Celcius dan maksimal mencapai 36 derajat Celcius. Intensitas penyinaran matahari selalu tinggi dan sumber daya air yang cukup banyak sehingga menyebabkan tingginya penguapan yang menimbulkan awan aktif/tebal. Curah hujan terbanyak jatuh pada bulan Maret, berkisar di antara 223–604 mm tiap tahun, sedangkan bulan kering/kemarau jatuh pada bulan Juli sampai dengan Desember.

Demografi

Pusat pemerintah kecamatan tamban adalah Desa Purwosari I, lebih dari 68 km dari Ibu kota Kabupaten Barito Kuala, Marabahan. Jarak dari Kota Banjarmasin lewat Ferry penyebrangan 13 km. Penduduk terutama terdiri dari suku Jawa, Banjar, dan Madura. Mayoritas penduduknya bekerja petani dan berkebun. Hasil perkebunan yang banyak adalah kelapa, padi, singkong, karet, dan nanas. Pada tahun 2007 komoditas padi di Kecamatan Tamban mencapai tingkat produksi sebesar 47.188 Ton. Wilayah Kecamatan Tamban sebagian besar merupakan daerah rawa dan tanah gambut yang meliputi:

1. Daerah persawahan (pertanian) seluas 65.24 Km
2. Daerah padang rumput seluas 18.32 Km
3. Daerah rawa seluas 14,05 Km
4. Daerah empang seluas 11,58 Km
5. Daerah perkebunan seluas 20,32 Km
6. Lahan bangunan seluas 28,24 Km
7. Lain-lain seluas 17,51 Km

Transportasi

Akses jalan ke Tamban bisa melalui jalan darat dari Jalan Trans Kalimantan Anjir Muara melalui jalan Trans Tamansari Bunga

(Tamban, Mekarsari, Tabunganen) jaraknya 33 km, dan via ferry baik roda 2 maupun roda 4. Akses ferry tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ferry Jelapat Baru-Berangas, Alalak, Barito Kuala
2. Ferry Jelapat 1-Pelabuhan Kuin, Banjarmasin Utara
3. Ferry Tinggiran Luar II-Dermaga Ikan Banjar Raya, Banjarmasin Barat.
4. Ferry Saka Kajang/Tamban Kecil-Pelabuhan Banjar Raya, Banjarmasin Barat
5. Ferry Tamban Muara-Mantuil, Banjarmasin Selatan (https://id.wikipedia.org/wiki/Tamban,_Barito_Kuala)

Pendapatan jasa Penyeberangan Feri yang di gunakan adalah kapal besar yang dapat menampung puluhan kendaraan roda dua saja. Dan di dalam Feri itu sendiri tersedia tempat duduk untuk penumpang dan 1 buah tempat buang air besar dan kecil, ada juga ibu yang berjualan gorengan/ minuman kopi, dan Es santai (warung kecil), serta baju pelampung, gas udara, dan ban untuk berenang.

Pada umumnya jumlah Feri yang di gunakan berjumlah 3 buah untuk siang dan 2 buah untuk malam hari. Adapun teknis perjalannya yaitu 2 dari 3 Feri ini menunggu penumpang di Pelabuhan yang berada di kecamatan Tamban dan Pelabuhan yang menghubungkan ke kota Banjarmasin, sementara yang satunya melakukan perjalanan menuju Pelabuhan yang menghubungkan kota Banjarmasin atau Pelabuhan Feri Kuin Alalak Selatan Banjarmasin Utara, apabila Feri yang sedang melakukan perjalanan ini tiba sampai di antara dua Pelabuhan tersebut, maka Feri yang menunggu pun akan berlayar.

Jumlah pekerja Feri yang bertugas untuk menjalankan Feri itu berjumlah 3 sampai 4 orang dengan masing-masing pembagian tugas, 1 orang bertugas sebagai nahkoda Feri, 2 atau 3 orang sebagai penyusun kendaraan milik penumpang dan sekaligus sebagai penagih uang pembayaran Feri di Pelabuhan dan pemberi isyarat rambu-rambu dalam perjalanan dan Ketika kapal ada tiba di Pelabuhan.

Tabel 4.3 Tarif yang dikenakan untuk satu kali penyeberangan

No	Jenis Alat Transportasi	Tarif		Keterangan
		Siang	Malam	Mahasiswa/ pelajar
1	Sepeda Motor	Rp 10.000	Rp 10.000	Rp 7.000
2	Sepeda	Rp 3.000	-	-
3	Pejalan Kali	Rp 3.000	-	-

Sumber: Karyawan Feri, 30 September 2023

Para pengendara motor cenderung memilih jasa penyeberangan Feri dibandingkan jalur darat karena lumayan sangat jauh. Waktu yang di tempuh kurang lebih sekitar 15 menit untuk satu kali penyeberangan. Masyarakat yang memilih jalur darat melewati jembatan Barito Kuala yang jarak tempuh nya kurang lebih sekitar 75 menit (1 jam 15 menit) dari Kecamatan Tamban menuju Kota Banjarmasin. Biasanya jumlah penumpang di saat sore banyak penumpang nya oleh pulang bekerja, sekolah, kuliah, habis beli barang untuk berjualan dari feri kuin alalak.

Saat sore biasanya sampai penuh dulu kendaraan dan penumpangnya dan menunggu Feri datang baru jalan Feri-nya. Pada akhir pekan, biasanya jumlah penumpang meningkat 2 kali lipat di banding hari biasanya. Banyak penumpang yang menunggu di Pelabuhan karena muatan Feri yang tidak cukup untuk membawa. Pada hari besar Islam seperti hari Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha jumlah penumpang Feri bisa mencapai 3-4 kali lipat dari biasanya.

Pendapatan jasa penyeberangan Feri Jelapat yang saya teliti saat itu adalah pendapatan perhari nya sebesar Rp 1.500.000 sejak Covid-19 ada untuk hari biasanya, sebelum Covid 19 ada penghasilan perhari nya mencapai Rp 2.000.000 sebelum Covid 19 ada Karena banyak orang yang ke Banjarmasin sekolah, kuliah, bekerja, membeli barang dan sebagainya. Dan pada Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha mencapai sebesar Rp 8.000.000 perharinya, Jam bukannya dari pukul jam 06.00 WITA s/d pukul jam 11.00 malam, dan di sambung lagi pukul jam 01.00 pagi sampai pukul jam 02.30 pagi untuk para pedagang sayur yang membeli ke Banjarmasin dan Seterusnya. (Paman Ijai: Wawancara, 2023)

Tabel 4.4 Fasilitas- Fasilitas Dermaga

FASILITAS-FASILITAS DERMAGA	STATUS	
	ADA	TIDAK
A. FASILITAS POKOK		
1. Terminal Penumpang	✓	
2. Penimbangan Kendaraan Bermuatan		✓
3. Jalan Penumpang Keluar/ Masuk Kapal (gang way)	✓	
4. Fasilitas Penyimpanan Bahan Bakar (bunker)		✓
5. Instalasi Air	✓	

6. Instalasi Listrik	✓	
7. Fasilitas Pemadam Kebakaran	✓	
8. Tempat Tunggu Kendaraan Bermotor Sebelum Naik Ke Kapal	✓	
9. Loket Penjualan Karcis	✓	
10. Rambu- rambu dan Informasi	✓	
11. Parkir Kendaraan	✓	

B. Laporan Penelitian

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai R_{hitung} dengan R_{tabel} dalam penelitian ini jumlah sampel (N) = 30 dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 maka R_{tabel} yang di dapat 0.361, suatu sistem yang dinyatakan valid apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5

Hasil uji validitas

Variabel	Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
ETOS KERJA (x)	X1	0.559	0.361	Valid
	X2	0.550	0.361	Valid
	X3	0.680	0.361	Valid
	X4	0.781	0.361	Valid
	X5	0.781	0.361	Valid
	X6	0.697	0.361	Valid
	X7	0.567	0.361	Valid
	X8	0.587	0.361	Valid
	X9	0.589	0.361	Valid
	X10	0.609	0.361	Valid
	X11	0.723	0.361	Valid
	X12	0.610	0.361	Valid
	X13	0.781	0.361	Valid
	X14	0.856	0.361	Valid
	X15	0.707	0.361	Valid
	X16	0.643	0.361	Valid
	X17	0.643	0.361	Valid
	X18	0.781	0.361	Valid
	X19	0.609	0.361	Valid

	X20	0.532	0.361	Valid
PENDAPATAN (y)	Y1	0.833	0.361	Valid
	Y2	0.548	0.361	Valid
	Y3	0.833	0.361	Valid
	Y4	0.731	0.361	Valid
	Y5	0.653	0.361	Valid
	Y6	0.696	0.361	Valid
	Y7	0.695	0.361	Valid
	Y8	0.833	0.361	Valid
	Y9	0.557	0.361	Valid
	Y10	0.581	0.361	Valid
	Y11	0.833	0.361	Valid
	Y12	0.747	0.361	Valid
	Y13	0.581	0.361	Valid
	Y14	0.695	0.361	Valid
	Y15	0.523	0.361	Valid
	Y16	0.695	0.361	Valid
	Y17	0.532	0.361	Valid
	Y18	0.532	0.361	Valid
	Y19	0.833	0.361	Valid

Sumber data: diolah SPSS Versi 22, 2023)

Dari tabel 4.4 Dapat kita ketahui bahwa R_{hitung} untuk masing-masing memiliki angka yang lebih besar dari pada R_{tabel} yang berarti dapat disimpulkan bahwa semua item dari angket koesioner pada variabel X dan Y dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reabilitas atau *reability* adalah keandalan pengukuran yang memiliki instrument reliabel atau handal yang merupakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dan dipercaya sebagai alat pengumpulan data yang mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan (Dewi, 2018). Suatu data dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alfa* $> 0,60$ dan nilai *Cronbach's alfa* $> r$ tabel.

Tabel 4.6

Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Etos Kerja	0.931	Reliabel
Pendapatan	0.935	Reliabel

(sumber data: diolah SPSS Versi 22, 2023)

Dari keterangan tabel 4.5 Di atas diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki Cronbach Alpha > 60 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X dan Y dinyatakan Reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas data dapat menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* adalah menentukan apabila nilai signifikan diatas 5% atau 0,05 maka data dapat dikatakan distribusi normal. Sedangkan apabila hasil uji *One Sample Kolmogorov Sminov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak dapat dikatakan distribusi normal.

Tabel 4.7

Uji Normalitas

<i>One Sample Kolmogorov Smirnov</i>	Unstandardized Residual
N	30
Asymp. Sig (2-tailed)	0.14

(sumber data: diolah SPSS Versi 22, 2023)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diketahui bahwa bilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.14 lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa residual data berdistribusi dengan normal.

3. Analisis Regresi Sederhana

Tabel 4.8
Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.359	12.242		4.522	.000
	ETOS KERJA	.357	.141	.431	2.526	.017
a. Dependent Variable: PENDAPATAN						

Hasil regresi sederhana yang anda lakukan menunjukkan hubungan antara variabel etos kerja (sebagai variabel independen) dan pendapatan (sebagai variabel dependen). Dari tabel koefisien, kita dapat melihat bahwa konstanta (intercept) dalam model adalah 55.359, yang berarti bahwa jika nilai etos kerja adalah 0, maka nilai pendapatan yang diprediksi adalah 55.359.

Selain itu, koefisien untuk etos kerja adalah 0.357, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 Unit pada etos kerja akan menyebabkan peningkatan sebesar 0.357 pada pendapatan, dengan asumsi variabel lain tetap. Artinya, semakin baik etos kerja, semakin tinggi pendapatan yang dapat diperoleh.

Hasil uji signifikansi juga menunjukkan bahwa hubungan antara etos kerja dan pendapatan sangat signifikan. Nilai t-value untuk etos kerja adalah 2.526, dengan p-value sebesar 0.017, yang lebih kecil dari level signifikansi 0.05, sehingga kita dapat menyimpulkan bahwa etos kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Dengan kata lain, etos kerja adalah faktor yang penting dalam menjelaskan variasi pendapatan. Nilai beta standar untuk etos kerja adalah 0.431, yang

menunjukkan kekuatan pengaruh relatif dari etos kerja terhadap pendapatan dalam satuan standar. Secara keseluruhan, model ini menunjukkan bahwa etos kerja berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan pendapatan, dan hubungan ini tidak kebetulan secara statistik.

4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan sebesar persen. Koefisien korelasi (R^2) berada pada rentang $0 < R^2 < 1$.

Tabel 4.9
Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.431a	.186	.157	5.86871
a Predictors: (Constant), etos kerja				

a. Hasil Model Summary:

Dari tabel ini, kita mendapatkan informasi tentang seberapa baik model regresi yang menghubungkan etos kerja (sebagai variabel independen) dengan variabel dependen (misalnya, pendapatan atau variabel lain yang Anda analisis).

Berikut adalah penjelasan setiap bagian dari tabel ini:

- 1) Nilai R (0.431)

R adalah koefisien korelasi antara variabel independen (etos kerja) dan variabel dependen (misalnya, pendapatan). Nilai R ini menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel tersebut.

Interpretasi: Nilai $R = 0.431$ menunjukkan adanya hubungan positif sedang antara etos kerja dan pendapatan (atau variabel dependen lainnya). Artinya, semakin tinggi etos kerja, semakin tinggi pendapatan (atau variabel dependen lainnya), meskipun hubungan ini tidak terlalu kuat. Nilai 0.431 menunjukkan korelasi yang moderat.

b. Koefisien Determinasi ($R^2 = 0.186$)

R^2 adalah koefisien determinasi yang menunjukkan seberapa besar proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (etos kerja) dalam model regresi.

Interpretasi: Nilai $R^2 = 0.186$ berarti bahwa 18.6% variasi dalam pendapatan (atau variabel dependen lainnya) dapat dijelaskan oleh etos kerja. Artinya, etos kerja hanya dapat menjelaskan sekitar 18.6% dari variasi pendapatan, sementara sisanya (81.4%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model ini. R^2 sebesar ini menunjukkan bahwa model tidak terlalu kuat dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen, dan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi pendapatan.

c. Adjusted R^2 (0.157)

Adjusted R^2 adalah versi R^2 yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model, sehingga memperhitungkan overfitting. Adjusted R^2 memberikan gambaran yang lebih akurat tentang seberapa baik model menjelaskan variasi dalam data dengan mempertimbangkan jumlah prediktor yang digunakan.

Interpretasi: Nilai Adjusted $R^2 = 0.157$ menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen (dalam hal ini hanya etos kerja), model masih hanya menjelaskan 15.7% variasi dalam pendapatan. Adjusted R^2 yang lebih rendah dari R^2 menunjukkan bahwa meskipun ada hubungan antara etos kerja dan pendapatan, pengaruhnya tidak sekuat yang diperkirakan sebelumnya ketika memperhitungkan jumlah variabel dalam model. Ini bisa mengindikasikan bahwa model perlu penambahan variabel atau modifikasi lainnya.

d. Standard Error of the Estimate (5.86871)

Standard Error of the Estimate (SEE) mengukur rata-rata kesalahan prediksi dalam model regresi. Nilai ini menunjukkan seberapa besar kesalahan prediksi model pada data yang digunakan. Semakin kecil nilai SEE, semakin baik model dalam memprediksi nilai variabel dependen.

Interpretasi: Nilai $SEE = 5.86871$ menunjukkan bahwa kesalahan prediksi rata-rata model adalah sekitar 5.87 unit (dalam satuan yang digunakan untuk variabel dependen, misalnya, pendapatan). Ini memberi gambaran bahwa meskipun model menghasilkan hubungan yang moderat antara etos kerja dan pendapatan, masih ada kesalahan prediksi yang signifikan.

Kekuatan Model: Model regresi yang Anda analisis menunjukkan bahwa etos kerja memiliki hubungan positif yang moderat dengan pendapatan ($R = 0.431$), tetapi kemampuan model untuk menjelaskan variasi dalam pendapatan cukup terbatas ($R^2 = 0.186$). Ini berarti hanya 18,6% variasi dalam pendapatan yang bisa dijelaskan oleh etos kerja, dan ada 81,4% variasi lainnya yang tidak dijelaskan oleh model ini. Ini mengindikasikan bahwa faktor lain selain etos kerja mungkin berperan lebih besar dalam mempengaruhi pendapatan.

Pengaruh Etos Kerja: Meskipun etos kerja memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap pendapatan, kontribusinya tidak sangat besar. Ada kemungkinan bahwa ada variabel lain yang belum dimasukkan ke dalam model yang mungkin lebih berpengaruh terhadap pendapatan, seperti tingkat pendidikan, pengalaman kerja, atau faktor lainnya.

Penambahan Variabel: Mengingat R^2 yang relatif rendah, Anda bisa mempertimbangkan untuk menambahkan variabel independen lain

(seperti pendidikan, pengalaman, atau lokasi kerja) dalam model untuk meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi dalam pendapatan.

Pengaruh Overfitting: Meskipun model ini hanya melibatkan satu variabel (etos kerja), Adjusted R² yang lebih rendah dari R² mengindikasikan bahwa model mungkin sudah memasukkan faktor-faktor yang kurang berpengaruh. Jika Anda menambahkan lebih banyak variabel independen, pastikan variabel tersebut relevan untuk meningkatkan model.

5. Uji Hipotesis

Tabel 4.10
Uji Hipotesis Uji T

a. Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.359	12.242		4.522	.000
	ETOS KERJA	.357	.141	.431	2.526	.017

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai p untuk etos kerja sebesar 0.017, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Dengan demikian, kita menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1).

Etos kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Secara lebih spesifik, peningkatan etos kerja berpotensi meningkatkan

pendapatan, karena hubungan antara etos kerja dan pendapatan adalah positif dan signifikan secara statistik.

C. Pembahasan

1. **Hipotesis : Pengaruh Etos Kerja terhadap Pendapatan Karyawan Jasa Feri di Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala**

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan tentang etos kerja dan hasil penelitian mengenai pengaruh etos kerja terhadap pendapatan karyawan jasa feri di Desa Jelapat I, kita dapat menganalisis hubungan antara keduanya dengan melihat keselarasan antara teori dan data yang diperoleh.

Etos kerja, menurut teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli seperti Marlinda (2022) dan Handayani (2023), mengacu pada sikap dan pandangan positif terhadap pekerjaan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Etos kerja mencakup hal-hal seperti disiplin waktu, tanggung jawab, dan kejujuran dalam bekerja, yang berfungsi untuk mendorong seseorang untuk bekerja dengan semangat dan dedikasi yang tinggi. Etos kerja yang baik juga berperan sebagai penggerak dalam meningkatkan kualitas pekerjaan, yang pada gilirannya berdampak pada hasil yang dicapai, baik secara materi maupun non-materi.

Menurut teori, individu dengan etos kerja yang tinggi cenderung akan lebih berkomitmen dan fokus dalam menjalankan pekerjaannya, serta berupaya untuk memberikan hasil yang maksimal. Hal ini sejalan dengan pandangan Islam yang menganggap etos kerja yang baik sebagai salah satu

bentuk ibadah yang membawa berkah dan kesuksesan, baik di dunia maupun di akhirat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan karyawan jasa feri di Desa Jelapat I. Koefisien regresi sederhana sebesar 0.357 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada etos kerja akan meningkatkan pendapatan sebesar 0.357 unit. Hasil uji t yang menunjukkan nilai $p = 0.017$ (lebih kecil dari 0.05) menegaskan bahwa hubungan antara etos kerja dan pendapatan adalah signifikan secara statistik. Artinya, semakin baik etos kerja yang diterapkan oleh para pekerja jasa feri, semakin tinggi pula pendapatan yang dapat mereka peroleh.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan etos kerja di kalangan pekerja jasa feri di Desa Jelapat I dapat meningkatkan kualitas layanan dan efisiensi pekerjaan mereka, yang akhirnya berdampak positif pada peningkatan pendapatan. Peneliti melihat bahwa faktor-faktor seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan semangat kerja yang tinggi memiliki dampak yang jelas terhadap pendapatan yang diperoleh para pekerja.

Dalam konteks ekonomi Islam, peningkatan etos kerja bukan hanya dilihat dari sisi material (pendapatan) saja, tetapi juga dari sisi keberkahan dan manfaat bagi masyarakat. Pekerja yang mengerjakan pekerjaan dengan niat baik dan integritas, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, akan mendapat berkah yang lebih luas, termasuk dalam hal rezeki. Pendapatan yang

diperoleh dengan etos kerja yang tinggi dalam konteks ini tidak hanya diukur secara finansial, tetapi juga dari sudut pandang keberkahan dan manfaat sosial yang diberikan kepada masyarakat.

Penting untuk dicatat bahwa meskipun etos kerja memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan, peneliti juga menyadari bahwa faktor-faktor lain seperti keterampilan, pengalaman, dan kondisi pasar juga mempengaruhi hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, meskipun etos kerja menjadi faktor yang sangat penting, namun hasil yang optimal hanya dapat tercapai jika didukung dengan faktor-faktor lain yang saling berkaitan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa etos kerja berperan signifikan dalam meningkatkan pendapatan pekerja jasa feri di Desa Jelapat I. Teori mengenai etos kerja yang baik, yang mencakup disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran, terbukti sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa etos kerja yang tinggi akan membawa peningkatan dalam pendapatan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan pentingnya etos kerja yang baik untuk mendapatkan keberkahan dan hasil yang lebih baik, baik secara material maupun spiritual.

Semoga analisis ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan antara etos kerja dan pendapatan serta kontribusinya dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Hipotesis: Variabel Etos Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan Karyawan Jasa dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam perspektif ekonomi Islam, etos kerja menjadi landasan utama bagi aktivitas ekonomi yang berkelanjutan dan berkah. Etos kerja yang baik dalam Islam mencakup sikap-sikap positif seperti jujur, amanah (dapat dipercaya), disiplin, kerja keras, serta kesungguhan dalam menjalankan tugas. Rasulullah SAW menekankan pentingnya bekerja keras dengan niat yang tulus untuk mencari ridha Allah SWT.

Hadis riwayat Muslim yang relevan dengan semangat bekerja keras adalah sebagai berikut:

النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ

Artinya: Nabi Muhammad SAW bersabda: *"Sesungguhnya Allah menyukai jika salah seorang di antara kalian melakukan suatu pekerjaan, maka dia melakukannya dengan itqan (bersungguh-sungguh dan sebaik mungkin)."*

(HR. Muslim)

Hadis ini menunjukkan pentingnya bekerja keras dan melakukan pekerjaan dengan penuh kesungguhan serta tanggung jawab, karena Allah menyukai hamba-Nya yang melakukan segala sesuatu dengan baik.

bahwa Allah mencintai seorang hamba yang bekerja keras dan berkarya untuk menghidupi dirinya dan keluarganya. Islam mengajarkan bahwa tidak hanya hasil akhir yang penting dalam setiap usaha, tetapi proses yang dilalui untuk mencapainya juga sangat bernilai.

Konsep keberkahan sangat penting dalam ekonomi Islam. Berbeda dengan pandangan konvensional yang cenderung mengukur kesuksesan hanya berdasarkan pencapaian material atau keuntungan, Islam mengajarkan bahwa

kesuksesan sejati terletak pada keberkahan yang diperoleh dari usaha yang dilakukan sesuai dengan syariat. Keberkahan dapat dilihat sebagai kualitas yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan material, tetapi juga mencakup aspek spiritual, ketenangan batin, dan manfaat sosial yang lebih luas. Maka, seorang pekerja yang memiliki etos kerja yang tinggi dengan niat baik akan mendapatkan keberkahan, baik dalam bentuk peningkatan pendapatan, hubungan sosial yang baik, maupun ketenangan jiwa.

Prinsip-prinsip ekonomi Islam juga menekankan pada pentingnya keadilan, tidak merugikan pihak lain, serta menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban dalam setiap kegiatan ekonomi. Dalam konteks jasa seperti transportasi feri, pengusaha yang menerapkan etos kerja Islam diharapkan mampu memberikan pelayanan yang adil, jujur, dan amanah kepada pelanggan, dengan harga yang wajar dan sesuai dengan kualitas layanan yang diberikan. Selain itu, mereka juga harus menjaga niat baik dalam melayani masyarakat sebagai bagian dari ibadah, bukan semata-mata mengejar keuntungan.

Berdasarkan hasil penelitian, etos kerja menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan karyawan jasa feri di Desa Jelapat I, Kecamatan Tamban, Kabupaten Barito Kuala. Analisis regresi sederhana mengungkapkan bahwa peningkatan etos kerja berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan. Koefisien regresi sebesar 0,357 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam etos kerja dapat meningkatkan pendapatan karyawan jasa feri sebesar 0,357 unit. Hasil ini diperkuat oleh nilai signifikansi statistik (*p-value*) yang lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,017,

menunjukkan bahwa pengaruh etos kerja terhadap pendapatan adalah signifikan.

Nilai R^2 sebesar 0,186 mengindikasikan bahwa sekitar 18,6% variasi dalam pendapatan karyawan jasa feri dapat dijelaskan oleh variasi etos kerja. Meskipun nilai ini tidak terlalu besar, hal ini tetap menunjukkan adanya kontribusi nyata dari etos kerja terhadap pendapatan. Dengan kata lain, etos kerja yang baik merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kesuksesan finansial dari usaha jasa feri di desa tersebut. Namun, perlu diperhatikan bahwa masih terdapat faktor lain yang mungkin berperan, seperti keterampilan teknis, akses pelanggan, kondisi ekonomi lokal, serta persaingan bisnis yang belum dijelaskan oleh penelitian ini.

Penerapan etos kerja yang baik, seperti ketepatan waktu, tanggung jawab dalam melayani pelanggan, serta sikap jujur dalam bertransaksi, berkontribusi langsung terhadap kepuasan pelanggan. Pelanggan yang merasa puas dengan layanan yang mereka terima akan lebih cenderung kembali menggunakan jasa tersebut dan bahkan merekomendasikan kepada orang lain, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan usaha. Dalam konteks usaha jasa feri, kualitas etos kerja dari para pelaku usaha berperan besar dalam menciptakan reputasi yang baik dan daya tarik terhadap pelanggan.

Peneliti melihat bahwa hasil penelitian ini sangat sejalan dengan teori etos kerja dalam perspektif ekonomi Islam. Hasil yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara etos kerja dan pendapatan menegaskan betapa pentingnya sikap kerja yang positif dalam mencapai kesuksesan finansial. Ini

bukan hanya sekadar hubungan material antara usaha keras dan pendapatan, tetapi juga mencakup aspek spiritual dan moral yang menjadi ciri khas ekonomi Islam. Pekerja yang memiliki etos kerja yang baik, seperti jujur, amanah, dan bekerja keras, tidak hanya akan meraih kesuksesan secara materi, tetapi juga mendapatkan keberkahan dari usaha yang dilakukan.

Peneliti dapat mengambil dari sebuah koesioner penelitian tentang perspektif islam diambil dari pertanyaan tersebut tentang menghargai salat, tanggung jawab, memenuhi kebutuhan keluarga, teguh, rajin, jujur dalam bekerja termasuk dengan nilai-nilai yang sejalan dengan agama islam.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dengan adanya etos kerja yang meliputi sikap menghargai waktu, ulet dan pantang menyerah memiliki semangat bersaing, serta tanggung jawab yang dimiliki oleh karyawan feri dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh setiap harinya. Hal ini berarti jika jumlah pendapatan setiap harinya meningkat jumlah pendapatan karyawannya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa dengan sikap menghargai waktu dalam bekerja, maka dapat meningkatkan jumlah pendapatan yang diperoleh karyawan feri. Sesuai dengan pendapat (Sutriani dkk., 2014:8) besarnya pendapatan seseorang tergantung pada pemanfaatan waktu kegiatan produktif yakni bekerja, semakin baik pemanfaatan waktu seseorang maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Jadi, sikap menghargai waktu menentukan jumlah pendapatan yang diperoleh karyawan feri setiap hariya.

Dalam konteks pengusaha jasa feri di Desa Jelapat I, penerapan etos kerja yang berlandaskan nilai-nilai Islam tidak hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga membawa dampak yang lebih luas bagi masyarakat. Ketika seorang pengusaha menjalankan usahanya dengan sikap amanah dan jujur, ia tidak hanya berusaha untuk mendapatkan keuntungan materi, tetapi juga berusaha memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat yang dilayaninya. Pelayanan yang baik, harga yang wajar, serta sikap ramah terhadap pelanggan menciptakan lingkungan usaha yang adil dan bermanfaat bagi semua pihak. Hal ini sesuai dengan prinsip keadilan dalam Islam, di mana setiap transaksi harus dilakukan dengan transparansi dan tidak merugikan pihak lain.

Lebih dari sekadar meningkatkan pendapatan, etos kerja yang baik dalam perspektif ekonomi Islam membawa dimensi keberkahan yang lebih dalam. Pendapatan yang diperoleh dari usaha yang dilakukan dengan niat yang baik dan sesuai dengan ajaran agama akan membawa ketenangan jiwa dan kebahagiaan yang lebih besar. Keberkahan ini tidak hanya dirasakan oleh pelaku usaha, tetapi juga berdampak positif pada masyarakat sekitar, karena usaha yang dikelola dengan baik akan menciptakan hubungan yang harmonis antara pengusaha dan pelanggan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya menjaga etos kerja yang baik dalam setiap aktivitas ekonomi, terutama dalam usaha jasa seperti transportasi feri. Pengusaha yang mengedepankan nilai-nilai etika, kejujuran, dan tanggung jawab dalam menjalankan usahanya akan mendapatkan keuntungan yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga dalam

bentuk keberkahan yang lebih luas. Ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan bahwa setiap usaha yang dilakukan dengan niat yang baik dan cara yang benar akan membawa hasil yang lebih baik, baik di dunia maupun di akhirat.